

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, berikut beberapa kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian mengenai sarkasme dalam interaksi sesama pedagang di Pasar Raya Kota Solok, yaitu.

1. Wujud sarkasme dalam interaksi sesama pedagang Pasar Raya Kota Solok ditemukan berupa celaan, ejekan, dan kata-kata memaki atau makian.
2. Bentuk Tataran lingual sarkasme yang digunakan dalam interaksi sesama pedagang di Pasar Raya Kota Solok, yaitu ditemukan dalam bentuk kata, bentuk frasa, dan bentuk kalimat. Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 5 data sarkasme dalam bentuk kata, 7 data sarkasme dalam bentuk frasa, dan 15 data dalam bentuk kalimat.
3. Faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan sarkasme, yaitu status sosial, usia, dan jenis kelamin. Pedagang memiliki status sosial yang sama mengakibatkan sarkasme sering digunakan dalam berinteraksi. Status sosial di sini dalam bentuk pekerjaan dan lingkungan pergaulan para pedagang yang sehari-hari beraktivitas di Pasar Raya Kota Solok. Penggunaan sarkasme dalam berinteraksi juga dipengaruhi oleh faktor usia. Pedagang dengan usia yang sama (sebayu) lebih sering menggunakan sarkasme. Selanjutnya, jenis kelamin juga menjadi faktor dapat yang mempengaruhi penggunaan sarkasme. Pedagang dengan jenis kelamin yang sama ditemukan lebih sering

menggunakan sarkasme. Akan tetapi, pedagang dengan jenis kelamin yang berbeda juga dapat menggunakan sarkasme jika mereka memiliki hubungan yang akrab.

Pada penelitian ini, sarkasme yang diujarkan oleh para pedagang bukan hanya dalam keadaan marah dan kesal saja, melainkan juga digunakan dalam keadaan bercanda. Sarkasme yang diujarkan oleh para pedagang tidak selalu menimbulkan perselisihan antar pedagang.

4.2 Saran

Sarkasme dapat digunakan di kalangan masyarakat sosial, bukan hanya di kalangan pedagang, tetapi juga kalangan lainnya. Penelitian ini membahas mengenai sarkasme dari sudut pandang sosiolinguistik. Penulis berharap penelitian mengenai penggunaan sarkasme pada lapis masyarakat sosial lainnya dapat diteliti oleh peneliti-peneliti berikutnya menggunakan sudut pandang yang lain, seperti dari sudut pandang psikologi penutur dan sudut pandang antropologi.

